



Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Cikeusal Kidul 01 tahun pelajaran 2020/2021

Winda Andriani

SD Negeri Cikeusal Kidul 01 Kabupaten Brebes

Article Info

Article history:

Received : 28 Oktober 2020
Revised : 24 November 2020
Accepted : 3 Desember 2020

Keywords:

class 1 students; image card media; reading ability

ABSTRACT

Classroom action research has been carried out to improve and improve students' reading skills through classroom action research using the picture card method. This research was conducted in class I SD Negeri Cikeusal Kidul 01 for the 2020/2021 school year, with a total of 21 students. This study aims to determine whether learning using picture card media can improve students' reading skills. The focus of this study is to determine the level of students' reading skills, student learning outcomes, and teacher performance. The results showed an increase in student learning outcomes were 68.57 and 79.25, respectively. Student learning activities also increased, namely with an average score of 71.03 in the first cycle increasing to 73.91 in the second cycle. It can be concluded that the use of picture card media can improve students' reading skills.

(*) **Corresponding Author:** winda.andriani1991@gmail.com

How to Cite: Andriani, W. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media kartu gambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Cikeusal Kidul 01 tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 1(3): 68-74.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Lahirnya Undang-undang No. 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah membawa dampak positif bagi pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini mencerminkan dengan diangkatannya membaca, menulis dan berhitung sebagai kemampuan dasar berbahasa yang secara dini dan berkesinambungan menjadi perhatian dan kegiatan di sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah dari kelas I (Poerwanti, 2015; Susilowati, 2016).

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi Baik secara lisan maupun tulisan. Supaya siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi. Dengan mempertimbangkan karakteristik anak yang lebih memperhatikan terhadap sesuatu yang menarik perhatian mereka, membangkitkan minat dan motivasi belajar serta melatih imajinasi anak, maka penerapan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak dapat dilakukan secara optimal (Maharani, 2019; Munthe & Sitingjak, 2018).



Proses belajar tidak akan bisa dilepaskan dari kehidupan setiap manusia. Karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan keterampilan, atau sikapnya. Kegiatan yang menarik dan menyenangkan merupakan suatu bagian penting dalam mendorong perkembangan bahasa, karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan kata-kata, untuk mendorong anak agar mampu mengungkapkan diri dengan kata-kata, maka kegiatan yang akan dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif. Permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut anak-anak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka berbicara serta berpikir dengan lebih jelas, salah satu contohnya permainan pemberian gambar (Ahmad, 2017; Amir, 2016).

Salah satu fokus pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar yang memegang peranan penting ialah keterampilan membaca, tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja pembelajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lain. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosional Peranan guru kelas 1 sangat penting dalam bidang pengajaran Bahasa khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia saja, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain (Taringan, 2015).

Saat ini masih banyak guru yang belum melakukan tugasnya sebagai guru yang professional. Masih banyak yang melalaikan tugas sebagai guru. Guru hanya bertugas menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun tidak memperhatikan ketidakseimbangan anyara target kurikulum dengan daya serap yang dicapai peserta didik. Guru kurang mengenal siswa secara menyeluruh sehingga tidak bias membedakan antara siswa yang lemah dengan siswa yang pandai dalam menerima pelajaran. Pembagian tugas mengajar kelas harus betul-betul sesuai dengan kemampuan guru, khususnya guru kelas 1 harus guru yang bias mengenal siswa secara keseluruhan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan di sekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca (Taringan, 2015).

Penggunaan metode permainan akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang terdapat dalam (Karo-Karo & Rohani, 2018) menjelaskan bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan tingkat kemampuan membaca kelas 1 masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai rata – rata kelas yang masih rendah yaitu kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena siswa kurang tertarik untuk membaca akibatnya siswa saat menemui soal untuk dikerjakan bingung dan kesulitan untuk mengerjakannya (Maharani, 2019).



Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui penggunaan media pembelajaran kartu bergambar pada siswa kelas 1 SD Negeri Cikeusal Kidul 01. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat agar prestasi belajar siswa menjadi baik, sehingga kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru SD, bahwa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sehingga tujuan pendidikan tercapai. Bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memfasilitasi penggunaan media di SD Negeri Cikeusal Kidul 01. Sedangkan bagi peneliti sendiri sebagai pedoman pada saat menjadi guru bahwa dengan menggunakan media gambar dapat menarik minat anak untuk belajar dan meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Permainan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Cikeusal Kidul 01 Tahun Pelajaran 2020/2021.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian, pengumpulan data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Pada umumnya data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung atau data yang diperoleh dari sumber pertama, sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati perilaku anak dalam situasi tertentu. Teknik ini sangat cocok digunakan untuk menilai atau mengukur kadar perilaku, baik kognitif, apektif, maupun psikomotorik. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau bukti-bukti penjelasan yang lebih luas mengenai fokus penelitian. Dokumen digunakan dengan tujuan mencari data yang berasal dari catatan yang ada hubungannya dengan objek penelitian sebagai sumber data. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dalam bentuk foto – foto kegiatan.

3. Tes

Tes bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Dalam tes ini setiap siswa akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan sehingga dapat dilihat nilai prestasi rata-rata siswa tersebut. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Tes diberikan berupa pre-test dan post-test pada pembelajaran membaca pemahaman. Tes tersebut disusun dalam daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya. Dari penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila: (a) partisipasi serta keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik; (b) hasil yang dicapai siswa melalui test akhir pembelajaran mencapai nilai rata-rata kelas 75 dan presentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 85%; serta (c) keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat dengan persentase minimal 85% dari skor maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes akhir siklus I, maupun II. Data rata- rata hasil belajar siswa dari siklus I sampai II dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa

2. Aktivitas Siswa

Penilaian aktivitas siswa selama proses pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru. Dengan memperhatikan 12 aspek yang di oservasi meliputi keaktifan siswa dalam pembelajaran, kehadiran siswa sampai keepatan waktu dalam pengumpulan tugas. Penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Diagram Penilaian Aktivitas Siswa

3. Hasil Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh observer. Dimulai dari bagaimana guru mengkondisikan siswa, memulai pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, sampai melaksanakan evaluasi serta keterampilan menutup pembelajaran. Pada pelaksanaan Siklus I aktivitas guru menunjukkan kriteria Baik dengan semua komponen mengajar telah terpenuhi. Pelaksanaan Siklus II berlangsung lebih baik dari siklus I dengan skor aktivitas guru yang meningkat dari 80,56 menjadi 83,33.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sebelum penelitian, peneliti melihat bahwa kemampuan membaca siswa masih rendah hal tersebut dilihat pada hasil belajar siswa yang belum tuntas. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media yang belum maksimal. Dari hasil tes pratindakan kemampuan membaca pemahaman siswa, diperoleh nilai rerata sebesar 59,05. Sebanyak 7 siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75, sedangkan 14 siswa mendapat nilai kurang dari 75. Nilai 75 merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal



(KKM) yang sudah ditetapkan sekolah. Sehingga ketuntasan yang diperoleh sebesar 33,33 %. Jadi masih banyak yang belum mencapai nilai KKM. Dari hasil tes yang diperoleh siswa, maka guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa yang dirasakan masih belum optimal yaitu dengan menggunakan penerapan media kartu gambar. Dengan berbekal data awal kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang telah diperoleh dari tes pratindakan dan hasil prasurevei terhadap proses pembelajaran membaca, disusunlah rencana perbaikan pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Melalui rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan diharapkan siswa yang tadinya mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca dan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran, dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik serta menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin 16 November 2020. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I sebanyak 21 anak. Kegiatan dimulai dengan melaksanakan perencanaan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar observasi yang akan digunakan. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung teman sejawat melakukan pengamatan terhadap jalannya proses perbaikan, keaktifan peserta didik, dan kegiatan peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran, memotivasi peserta didik, memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian peserta didik, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik mengamati tayangan powerpoint pembelajaran pada layar kemudian menganalisis kosakata yang berhubungan dengan kegiatan di pagi hari. Peserta didik mendengarkan lafal sila Pancasila. Peserta didik membedakan panjang pendek bunyi melalui lagu Bangun tidur. Peserta didik mengerjakan evaluasi. Guru melakukan penilaian dan tindak lanjut. Peserta didik dengan bimbingan peneliti menyimpulkan pembelajaran dan merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti menegaskan materi yang telah dipelajari. Peneliti mengakhiri perbaikan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada pembelajaran siklus I peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dengan rata-rata 68,57 (47,62%). Hasil tersebut belum dinilai baik oleh guru dan peneliti karena dalam kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 85% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal sebesar 75. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas siklus I belum dikatakan berhasil. Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni siklus kedua, dengan memperhatikan aspek pada kegiatan berikut :

1. Dari hasil observasi siswa, kemampuan siswa dalam fokus mengikuti materi pembelajaran perlu ditingkatkan.
2. Keaktifan siswa dalam menyusun kosakata yang berhubungan dengan pagi hari masih pasif, sehingga perlu ditingkatkan.
3. Tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas.
4. Berdasarkan dari tes pascatindakan siklus I diperoleh nilai hasil belajar siswa sebesar 68,57. Hal tersebut belum menunjukkan indikator keberhasilan, sebab minimal nilai yang diperoleh siswa yaitu 75 sesuai KKM yang ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan, hasil tes yang telah diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu, disusunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yakni siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin 23 November 2020. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II sebanyak 21 anak. Berikut uraian pelaksanaan tindakan dalam siklus kedua. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung teman sejawat



melakukan pengamatan terhadap jalannya proses perbaikan, keaktifan peserta didik, dan kegiatan peneliti selama melaksanakan penelitian. Peneliti memberikan salam, memeriksa kehadiran peserta didik, mengkondisikan peserta didik agar siap menerima pelajaran, memotivasi peserta didik, memberikan apersepsi untuk memusatkan perhatian peserta didik, kemudian menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik mengamati tayangan powerpoint video pembelajaran prosedur melempar bola, kemudian menyusun kosakata yang berhubungan dengan kegiatan di pagi hari dengan menggunakan bantuan media kartu gambar. Kosakata tersebut disusun per huruf agar menjadi kata yang utuh, kata yang baik dan benar. Kemudian siswa mengerjakan LKPD. Siswa mengerjakan evaluasi. Guru melakukan penilaian dan tindak lanjut. Peserta didik dengan bimbingan peneliti menyimpulkan pembelajaran dan merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari. Peneliti menegaskan materi yang telah dipelajari. Peneliti mengakhiri perbaikan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Anak lebih cepat mengenal huruf dengan menggunakan media kartu gambar yang ditayangkan.
2. Anak sangat aktif dalam menyusun huruf yang berkaitan dengan kosakata di pagi hari.

Berdasarkan observasi pada siklus II, peneliti mengamati proses belajar membaca dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Anak mendengarkan penjelasan guru Pada pelaksanaan siklus II disetiap pertemuan mengalami peningkatan anak mendengarkan perintah dan penjelasan guru sehingga anak bisa melaksanakan kegiatan dengan tepat.
2. Keaktifan anak dalam pembelajaran membaca pada pelaksanaan siklus II disetiap pertemuan anak sudah lebih jelas dibandingkan siklus I sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan membaca.
3. Ketertarikan anak dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar, dengan adanya media kartu gambar yang digunakan dalam pembelajaran anak menjadi lebih antusias saat belajar membaca.

Hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II meningkat dengan signifikan menjadi 18 siswa dengan nilai rata-rata 79,25 (85,71%). Sehingga indikator keberhasilan pembelajaran telah terpenuhi dengan rata-rata siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu 75 dan 85% siswa telah tuntas mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Skala Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
1	85 - 100	5	23,81 %
2	75 - 84	5	23,81 %
3	60 - 74	4	19,05 %
4	50 - 59	7	33,33 %
5	< 50	0	0 %
Total		21	100 %

Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus, terlihat bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca serta hasil belajar siswa SD Negeri Cikeusal Kidul 01. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari kriteria hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah tindakan, yaitu setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan. Oleh karena itu, penelitian dinyatakan telah berhasil dan dihentikan pada siklus II. Pada siklus I terdapat 11 siswa yang belum tuntas yaitu mendapat nilai di bawah 75. Setelah dilakukan perbaikan siklus II tinggal 3 peserta didik yang belum tuntas. Hasil penelitian siklus I lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Persentase ketuntasan meningkat, yaitu pada siklus I tingkat ketuntasan baru mencapai 52,38% dan meningkat pada siklus II, yaitu menjadi 85,71%. Pelaksanaan tindakan Siklus II, hasil yang diperoleh terlihat meningkat. Berikut hasil penelitian siklus II lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.



Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Skala Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
1	85 - 100	6	28,57 %
2	75 - 84	12	57,14 %
3	60 - 74	3	14,29 %
4	50 - 59	0	0 %
5	< 50	0	0 %
Total		21	100 %

Pengolahan data-data penelitian diperoleh dari sumber primer berupa nilai hasil belajar subyek penelitian dari kondisi awal hingga nilai akhir siklus yang digunakan sebagai dasar penentuan ada tidaknya peningkatan hasil belajar. Indikator kinerja dititik beratkan pada peningkatan kemampuan membaca anak dan hasil belajar siswa yaitu sesuai ketuntasan minimal 75.

PENUTUP

Analisis nilai dilakukan dengan mencari nilai tertinggi, nilai terendah dan rata-rata nilai. Analisis data dilakukan terhadap nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II. Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif komperatif yaitu membandingkan nilai rata-rata kondisi akhir, kondisi akhir siklus I dan kondisi akhir siklus II. Hasil pelaksanaan Siklus II ini didapatkan data sebagai berikut :

1. Hasil pengamatan observer terhadap guru menilai pembelajaran yang dilakukan guru sudah berjalan dengan baik.
2. Observasi terhadap siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah meningkat dari skor 71,03 meningkat menjadi 73,91
3. Hasil kemampuan membaca siswa melalui media kartu gambar menunjukkan peningkatan hasil dari 21 siswa sebanyak 18 siswa tuntas dalam membaca dan telah memenuhi kriteria indikator belajar dengan nilai KKM minimal 75.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (2017). Penerapan permainan bahasa (Katarsis) untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas Iva SD Negeri 01 Metro Pusat. *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 9(2), 75-83
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, 2(1), 34-40.
- Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018). Manfaat Media dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1).
- Maharani, A. (2019). *Penerapan pembacaan cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Indonesia lisan, kreativitas, dan keterampilan sosial anak usia dini di Sekolah. Bina Nusantara Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Munthe, A. P., & Sitinjak, J. V. (2018). Manfaat serta kendala menerapkan flashcard pada pelajaran membaca permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228.
- Poerwanti, J. I. (2015). Upaya meningkatkan keterampilan bercerita dengan menggunakan media gambar pada Siswa SDN Karangasem 1 Surakarta. *DIDAKTIKA*, 4(1).
- Susilowati, S. (2016). Meningkatkan Kebiasaan membaca buku informasi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1).
- Taringan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, hlm 7. Bandung:Angkasa.